

Green management dan Spiritual Capital terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM Perhotelan: Peran Perilaku Pro-Lingkungan

Ni Luh Putu Mita Miati*, I Nyoman Sutapa, Putu Diah Asrida

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Warmadewa
Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, Indonesia
Email: ¹*mitamiati91@gmail.com, ²sutapanym@gmail.com, ³pdiahasrida13@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: mitamiati91@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green management* dan spiritual capital terhadap kinerja keberlanjutan UMKM di sektor perhotelan dan pariwisata, serta menguji peran perilaku pro-lingkungan sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan di Kota Denpasar dengan melibatkan 100 responden yang terdiri dari pemilik usaha, manajer, dan staf kunci. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green management* dan spiritual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM. *Green management* memiliki pengaruh kuat dengan nilai koefisien sekitar 0,40, sedangkan spiritual capital memberikan kontribusi positif dengan koefisien sekitar 0,43. Selain itu, perilaku pro-lingkungan terbukti memoderasi hubungan antara *Green management* dan kinerja keberlanjutan, dengan pengaruh moderasi yang positif dan signifikan. Namun, perilaku pro-lingkungan tidak memoderasi hubungan antara spiritual capital dan kinerja keberlanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa praktik green management, penguatan nilai spiritual, serta peningkatan perilaku pro-lingkungan sangat penting dalam mendorong keberlanjutan usaha pada UMKM di sektor pariwisata.

Kata Kunci: Green Management; Spiritual Capital; Pro-Environmental Behavior; Sustainability Performance; UMKM Pariwisata.

Abstract—This study aims to analyze the influence of Green management and spiritual capital on the sustainability performance of MSMEs in the hospitality and tourism sector, as well as to examine the moderating role of Pro-environmental behavior. The research was conducted in Denpasar City, involving 100 respondents consisting of business owners, managers, and key staff. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS). The results indicate that both Green management and spiritual capital have a significant positive effect on the sustainability performance of MSMEs. Green management shows a strong influence with a coefficient of approximately 0.40, while spiritual capital contributes positively with a coefficient of around 0.43. Furthermore, Pro-environmental behavior is proven to moderate the relationship between Green management and sustainability performance, demonstrating a positive and significant moderating effect. However, Pro-environmental behavior does not moderate the relationship between spiritual capital and sustainability performance. The study highlights that the implementation of Green management practices, the strengthening of spiritual values, and the enhancement of Pro-environmental behavior are essential in promoting business sustainability among MSMEs in the tourism sector.

Keywords: Green Management; Spiritual Capital; Pro-Environmental Behavior; Sustainability Performance; Tourism MSMEs.

1. PENDAHULUAN

Sektor perhotelan dan pariwisata merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di Bali yang dikenal sebagai destinasi wisata internasional. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam rantai nilai pariwisata berperan signifikan dalam menyediakan jasa pendukung bagi wisatawan, mulai dari layanan akomodasi skala kecil, makanan dan minuman, hingga layanan budaya dan kerajinan lokal. Namun demikian, perkembangan UMKM di sektor ini sering kali dihadapkan pada isu keberlanjutan, terutama terkait konsumsi energi yang tinggi, pengelolaan limbah yang kurang optimal, serta ketergantungan terhadap sumber daya lingkungan yang rentan (Yu et al., 2021). Tekanan eksternal berupa tuntutan wisatawan global atas praktik ramah lingkungan juga semakin menguat, sehingga UMKM dituntut tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga menerapkan prinsip sustainability dalam kegiatan operasionalnya.

Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan adalah melalui penerapan green management, yaitu strategi pengelolaan bisnis yang menekankan penggunaan sumber daya secara efisien, pengurangan dampak lingkungan, dan adopsi kebijakan ramah lingkungan dalam proses produksi maupun layanan (Raharjo, 2019). Penerapan *Green management* tidak hanya berimplikasi pada pengurangan biaya dan peningkatan citra usaha, namun juga meningkatkan daya saing jangka panjang. Meski demikian, UMKM sering kali menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemahaman, sumber daya, dan komitmen untuk menerapkan praktik ramah lingkungan secara konsisten ((Rodríguez-González et al., 2023).

Selain pengelolaan berbasis lingkungan, faktor nilai dan budaya internal pelaku UMKM juga berperan penting dalam menentukan arah keberlanjutan usaha. Spiritual capital, yang mencakup nilai moral, integritas, kearifan lokal, serta keyakinan dalam menjalankan usaha secara etis, terbukti mampu memengaruhi keputusan dan perilaku bisnis yang bertanggung jawab. Dalam konteks Bali, nilai-nilai spiritual yang berakar pada filosofi Tri Hita Karana menekankan pentingnya keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa modal spiritual dapat mendorong praktik bisnis yang lebih sadar lingkungan dan berorientasi jangka panjang (Marcon Nora et al., 2023). Namun, kajian empiris mengenai bagaimana modal spiritual memengaruhi kinerja keberlanjutan UMKM sektor pariwisata masih terbatas, sehingga menjadi ruang penelitian yang perlu dieksplorasi lebih jauh.

Pada sisi lain, efektivitas penerapan *Green management* dan spiritual capital dalam mendorong praktik keberlanjutan sangat bergantung pada perilaku individu yang terlibat dalam operasional. *Pro-environmental behavior* (PEB) menjadi faktor kunci dalam menerjemahkan kebijakan dan nilai perusahaan ke dalam tindakan nyata, seperti pengurangan sampah, penghematan energi, pemilahan limbah, dan penggunaan bahan ramah lingkungan (Piszczek, 2017). Ketika pelaku usaha dan karyawan memiliki pengetahuan, kesadaran, serta komitmen untuk menjaga lingkungan, maka strategi keberlanjutan dapat diterapkan secara lebih efektif. Namun, studi terbaru menunjukkan bahwa PEB tidak selalu muncul secara otomatis dari nilai spiritual, melainkan memerlukan pembiasaan, edukasi, dan intervensi manajerial secara berkelanjutan (Bangwal et al., 2017). Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan perbedaan peran moderasi PEB dalam hubungan antarvariabel yang perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang mendasari dilakukannya studi ini. Pertama, penelitian terdahulu banyak berfokus pada perusahaan besar atau organisasi formal, sementara kajian pada UMKM sektor pariwisata yang memiliki struktur organisasi sederhana dan karakter budaya lokal yang kuat masih sangat terbatas. Kedua, meskipun *Green management* dan spiritual capital telah terbukti berpengaruh terhadap keberlanjutan, peran PEB sebagai mekanisme yang memperkuat hubungan tersebut masih menunjukkan temuan yang inkonsisten, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks budaya lokal Bali yang memiliki dimensi nilai spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green management* dan spiritual capital terhadap kinerja keberlanjutan UMKM di sektor perhotelan dan pariwisata, serta menguji peran *Pro-environmental behavior* sebagai variabel moderasi. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pentingnya integrasi nilai lingkungan dan nilai spiritual dalam model keberlanjutan UMKM, khususnya dalam konteks daerah berbasis budaya seperti Bali. Selain itu, penelitian ini menawarkan implikasi praktis berupa model penguatan perilaku pro-lingkungan sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan keberlanjutan pada sektor UMKM pariwisata.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel secara empiris pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor perhotelan dan pariwisata. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 pelaku UMKM yang terdiri dari pemilik usaha, manajer, dan staf operasional yang berperan dalam pengambilan keputusan usaha. Penelitian dilaksanakan di Kota Denpasar sebagai salah satu pusat aktivitas pariwisata di Bali, di mana UMKM secara langsung terintegrasi dengan aktivitas ekonomi berbasis wisata.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas *Green management* dan spiritual capital sebagai variabel independen, *sustainability performance* sebagai variabel dependen, serta *Pro-environmental behavior* sebagai variabel moderasi. *Green management* didefinisikan sebagai penerapan strategi operasional yang berorientasi pada efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan. Spiritual capital merujuk pada nilai moral, etika, dan keyakinan yang membentuk dasar tindakan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis. *Pro-environmental behavior* merupakan tindakan sadar dan sukarela individu dalam menjaga lingkungan, sedangkan *sustainability performance* mengacu pada capaian kinerja usaha yang seimbang dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Green management* berpengaruh positif terhadap *sustainability performance*.

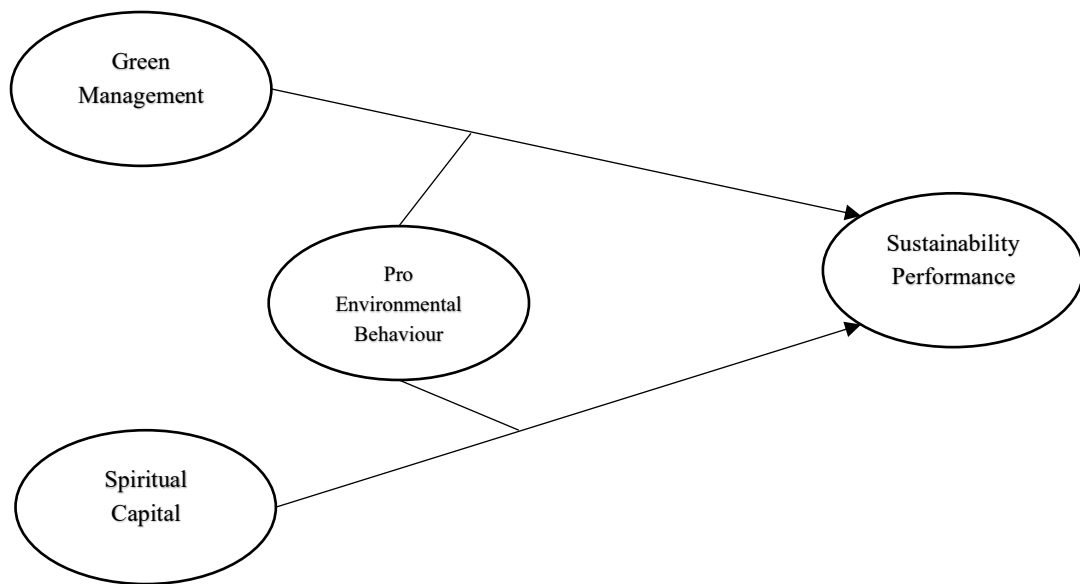
H2 : Spiritual capital berpengaruh positif terhadap *sustainability performance*.

H3 : *Pro-environmental behavior* memoderasi pengaruh *Green management* terhadap *sustainability performance*.

H4 : *Pro-environmental behavior* memoderasi pengaruh spiritual capital terhadap *sustainability performance*.

Untuk menguji hipotesis tersebut, penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling dengan pendekatan *Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS. Pendekatan Pemodelan Persamaan Struktural dengan *Partial Least Squares* (SEM-PLS) adalah metode statistik yang kuat yang banyak digunakan untuk menganalisis hubungan kompleks antar variabel. Metode ini menguntungkan karena memungkinkan pengujian simultan dari beberapa hubungan dan efektif dengan indikator laten reflektif. Proses analisis biasanya melibatkan penilaian validitas dan reliabilitas konstruk melalui metrik seperti *Outer Loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), dan Reliabilitas Komposit, diikuti oleh pengujian pengaruh struktural menggunakan koefisien jalur, t-statistik, dan nilai-p (Hair et al., 2022).

Kerangka konsep penelitian dibangun atas dasar bahwa keberhasilan penerapan *Green management* dan pemanfaatan spiritual capital tidak hanya bergantung pada kebijakan internal usaha, tetapi juga pada tindakan nyata individu dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, *Pro-environmental behavior* diposisikan sebagai faktor penguat atau pelemah dalam hubungan antara strategi pengelolaan dan kinerja keberlanjutan. Kerangka pemikiran tersebut menjadi dasar dalam merumuskan model penelitian empiris yang diuji untuk mengetahui sejauh mana interaksi antarvariabel tersebut mempengaruhi keberlanjutan UMKM di sektor perhotelan dan pariwisata. Kerangka konsep digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Penelitian

2.2 Variabel Penelitian dan Indikator

2.2.1 Sustainability performance

Kinerja keberlanjutan mencakup evaluasi praktik organisasi di seluruh dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berbagai kerangka kerja dan indikator telah dikembangkan untuk mengukur kinerja ini, yang mencerminkan meningkatnya permintaan akan akuntabilitas dan transparansi dalam upaya keberlanjutan (Díaz Caselles & Guevara, 2024; GÖNCZI, 2023; Malesios et al., 2021) berdasarkan hal tersebut maka indikator variabel *Sustainability performance* dalam penelitian ini adalah

- Kinerja Lingkungan
- kinerja sosial
- kinerja ekonomi

2.2.2 Green Management

Manajemen hijau mencakup berbagai praktik dan indikator yang bertujuan mempromosikan keberlanjutan lingkungan dalam organisasi. Ini mengintegrasikan berbagai strategi untuk menilai dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan, dengan fokus pada indikator kinerja yang mengukur dampak lingkungan dan manajemen sumber daya. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci dari indikator dan definisi manajemen hijau (Malesios et al., 2021; Piya et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut maka indikator variabel *Green management* pada penelitian ini adalah:

- Kebijakan Lingkungan
- Efisiensi Energi dan Sumber Daya
- Praktik Operasional Berkelanjutan
- Keterlibatan Karyawan dan Pelatihan
- Tanggung Jawab Sosial dan Kepuasan Pelanggan

2.2.3 Spiritual capital

Modal spiritual mengacu pada aset tidak berwujud yang berasal dari keyakinan dan praktik spiritual yang dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Ini mencakup nilai-nilai, etika, dan rasa tujuan yang berkontribusi pada kesejahteraan emosional, ketahanan, dan produktivitas secara keseluruhan (Gholami & Garavand, 2022; Jingga et al., 2025; Wroblewski & Vide Rodríguez, 2023). Berdasarkan hal tersebut indikator dari spiritual capital dalam penelitian ini Adalah.

- Kesejahteraan Emosional
- Budaya Tempat Kerja
- Komunitas dan Lingkungan

2.2.4 Prilaku Pro Lingkungan

Perilaku pro-lingkungan (PEB) mengacu pada tindakan yang diambil individu untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Berbagai faktor mempengaruhi PEB, termasuk elemen sosial, kognitif, emosional, dan terkait kebijakan (Bayrak et al., 2025; Khairunnisa et al., 2024; Nur Fitriana et al., 2019; Purba & Kusumawardani, 2023; Yolandari & Umar, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan indikator dari PEB Adalah

- Sosial dan demografis

- b. Kognitif dan Emosional
- c. Kebijakan dan Lingkungan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Responden

Gambaran responden disajikan untuk memberikan pemahaman mengenai profil pelaku usaha yang terlibat dalam penelitian. Karakteristik responden mencerminkan kondisi nyata UMKM di sektor perhotelan dan pariwisata yang menjadi objek penelitian. Informasi yang disajikan mencakup jenis kelamin, posisi atau jabatan dalam usaha, lama usaha beroperasi, serta sektor jenis usaha. Penyajian ini bertujuan untuk memperlihatkan keragaman latar belakang responden yang dapat memengaruhi cara mereka menerapkan praktik pengelolaan usaha dan keberlanjutan. Dengan memahami karakteristik ini, penafsiran hasil penelitian dapat dilakukan secara lebih tepat dan kontekstual sesuai dengan kondisi riil UMKM yang menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi sampel penelitian, berikut disajikan pada Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jabatan dalam usaha, lama usaha beroperasi, dan sektor jenis usaha.

Tabel 1. Gambaran Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	55%
	Perempuan	45	45%
Jabatan	Pemilik Usaha	45	45%
	Manajer	35	35%
	Staf Senior	20	20%
Lama Usaha Beroperasi	< 5 tahun	30	30%
	5–10 tahun	50	50%
	> 10 tahun	20	20%
Sektor Usaha	Kuliner	40	40%
	Kerajinan	35	35%
	Jasa Lainnya	25	25%

3.2 Hasil

3.2.1 Validitas Konvergen

Hasil pengujian menggunakan Outer Loading menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai di atas 0,70, nilai AVE (Average Variance Extracted) > 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen (Hair et al., 2022)

3.2.2 Reliabilitas

Nilai Composite Reliability seluruh variabel > 0,70, menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat baik (Hair et al., 2022).

Tabel 2. Outer Loading dan Composite Reliability

Keterangan	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
M. Pro Environmental Behavior	0.866	0.871	0.899	0.598
X1. Green Management	0.872	0.881	0.907	0.662
X2. Spiritual Capital	0.875	0.879	0.909	0.667
Y. <i>Sustainability performance</i>	0.884	0.889	0.912	0.634

3.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan teknik bootstrapping, pengujian hipotesis dilakukan mengacu pada rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

No	Rumusan Masalah / Hipotesis	β (O)	t-statistics	P-value	Keputusan
1	Apakah <i>Green management</i> berpengaruh terhadap <i>Sustainability performance</i> (SP)?	0,400	4,344	0,000	Diterima

No	Rumusan Masalah / Hipotesis	β (O)	t-statistics	p-value	Keputusan
2	Apakah Spiritual Capital berpengaruh terhadap <i>Sustainability performance</i> (SP)?	0,428	5,150	0,000	Diterima
3	Apakah Pro Environmental Behavior (PEB) memoderasi pengaruh <i>Green management</i> terhadap SP?	0,209	3,407	0,001	Diterima
4	Apakah PEB memoderasi pengaruh Spiritual Capital terhadap SP?	0,027	0,282	0,778	Ditolak

3.3 Pembahasan

3.3.1 *Green management* berpengaruh positif terhadap *sustainability performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability performance* pada UMKM sektor perhotelan dan pariwisata. Nilai koefisien jalur ($\beta = 0,400$; $p < 0,05$) mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan praktik pengelolaan berbasis lingkungan, semakin baik pula kinerja keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa praktik pengelolaan ramah lingkungan berkontribusi pada efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan peningkatan citra usaha sehingga memperkuat daya saing jangka panjang (Raharjo, 2019). Hasil ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green management* cenderung memiliki struktur operasional yang lebih adaptif dalam menghadapi tuntutan keberlanjutan lingkungan (Rodríguez-González et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *Green management* bukan hanya strategi operasional, tetapi juga investasi strategis bagi keberlanjutan UMKM sektor pariwisata.

3.3.2 *Spiritual Capital* Berpengaruh Positif Terhadap *Sustainability Performance*

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa spiritual capital berpengaruh positif terhadap *sustainability performance* dengan nilai koefisien ($\beta = 0,428$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral, keyakinan, etika, dan kearifan lokal yang dimiliki pelaku UMKM berperan dalam membentuk keputusan bisnis yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, nilai budaya lokal berperan sebagai dasar dalam membentuk orientasi keberlanjutan pada pelaku usaha. Dalam konteks Bali, konsep Tri Hita Karana mempromosikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, mendorong bisnis untuk mengadopsi praktik yang tidak hanya didorong oleh keuntungan tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ramah lingkungan (Apriani et al., 2023). Bisnis di Bali sering memasukkan kearifan lokal dan keyakinan spiritual ke dalam praktik manajemen mereka, yang mengarah pada keputusan yang memprioritaskan kesejahteraan masyarakat dan keseimbangan ekologis (Hutasoit & Wau, 2017; Sitiari et al., 2024).

3.3.3. *Pro-environmental behavior* (PEB) memperkuat hubungan antara *Green management* dan *sustainability performance*

Pada aspek peran moderasi, penelitian menemukan bahwa *Pro-environmental behavior* (PEB) memperkuat hubungan antara *Green management* dan *sustainability performance* ($\beta = 0,209$; $p < 0,05$). Efektivitas strategi manajemen ramah lingkungan meningkat secara signifikan ketika bisnis dan karyawan secara aktif terlibat dalam langkah-langkah perlindungan lingkungan. Penelitian Li (2024), Raineri & Paillé (2016) menunjukkan bahwa membina budaya keberlanjutan dalam organisasi, di samping komitmen individu terhadap praktik ramah lingkungan, sangat penting untuk keberhasilan penerapan kebijakan manajemen hijau.

3.3.4 *Pro-environmental behavior* tidak memoderasi pengaruh spiritual capital terhadap *sustainability performance*

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pro-environmental behavior* tidak memoderasi pengaruh spiritual capital terhadap *sustainability performance* ($\beta = 0,027$; $p > 0,05$), sehingga hipotesis ini ditolak. Hubungan antara nilai-nilai spiritual dan tindakan pro-lingkungan di antara pengusaha sangat kompleks, karena keyakinan moral yang tinggi tidak selalu diterjemahkan ke dalam praktik lingkungan yang nyata. Hasil Penelitian Iqbal et al. (2025) menunjukkan bahwa agar modal spiritual berkontribusi secara efektif terhadap keberlanjutan, modal itu harus didukung oleh struktur organisasi dan proses yang memperkuat perilaku pro-lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperjelas mekanisme hubungan antara pengelolaan lingkungan, modal spiritual, dan keberlanjutan usaha dalam konteks UMKM sektor pariwisata. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya membangun budaya kerja yang tidak hanya menanamkan nilai etika dan spiritual, tetapi juga mendorong keterlibatan perilaku nyata dalam menjaga lingkungan. Hal ini menjadi dasar bagi program peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan kesadaran lingkungan, sertifikasi keberlanjutan, dan penguatan sistem manajemen berbasis komunitas lokal.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Green management* dan spiritual capital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan *sustainability performance* pada UMKM sektor perhotelan dan pariwisata. *Green management* terbukti berpengaruh positif terhadap *sustainability performance*, yang menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pengelolaan usaha yang berorientasi pada efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan kepedulian lingkungan mampu

memperkuat keberlanjutan operasional UMKM. Demikian pula, spiritual capital memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability performance*, mengindikasikan bahwa nilai moral, integritas, dan keyakinan yang menjadi dasar dalam budaya usaha—khususnya dalam lingkungan yang dipengaruhi filosofi Tri Hita Karana—dapat mengarahkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang lebih etis dan berkelanjutan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Pro-environmental behavior* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *Green management* dan *sustainability performance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi keberlanjutan akan lebih efektif apabila didukung oleh komitmen dan kebiasaan individu dalam menerapkan tindakan ramah lingkungan. Namun, *Pro-environmental behavior* tidak memoderasi hubungan antara spiritual capital dan *sustainability performance*, yang mengindikasikan bahwa nilai spiritual tidak secara otomatis terwujud menjadi tindakan konkret tanpa adanya sistem pembiasaan, edukasi, atau dukungan struktural. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel dan lokasi penelitian yang terpusat di satu wilayah, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, mempertimbangkan variabel kontekstual seperti budaya organisasi dan tekanan eksternal, serta mengkaji faktor pembentuk *Pro-environmental behavior* secara lebih mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait upaya peningkatan keberlanjutan UMKM di sektor pariwisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Warmadewa atas dukungan pendanaan melalui hibah internal penelitian dengan skema Penelitian Dosen Pemula (PDP), sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENCES

- Apriani, L., Suastika, I. N., & Lasmawan, I. W. (2023). Pendidikan Wirausaha Berlandaskan Tri Hita Karana Menuju Keberkelanjutan Usaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(3), 822–831. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i3.3041>
- Bangwal, D., Tiwari, P., & Chamola, P. (2017). Green HRM, work-life and environment performance. *International Journal of Environment, Workplace and Employment*, 4(3), 244. <https://doi.org/10.1504/IJEWE.2017.087808>
- Bayrak, R., Arik, M., Guler, M., & Zaza, S. (2025). Integrating Cognitive, Emotional, and Informational Predictors of *Pro-environmental behavior*. *Journal of Applied Business and Economics*, 27(5). <https://doi.org/10.33423/jabe.v27i5.7832>
- Díaz Caselles, L. M., & Guevara, J. (2024). *Sustainability performance* in On-Site Construction Processes: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 16(3), 1047. <https://doi.org/10.3390/su16031047>
- Gholami, B., & Garavand, A. (2022). Factors Affecting the Spiritual Capital of Employees in Non-Governmental Organizations in Tehran. *International Journal of Advanced Management and Accounting*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.52547/ijamac.1.1.31>
- GÖNCÜZİ, J. (2023). *Sustainability Performance Indicators*. *The Annals Of The University Of Oradea. ECONOMIC SCIENCES*, 32(1), 126–141. [https://doi.org/10.47535/1991AUOES32\(1\)009](https://doi.org/10.47535/1991AUOES32(1)009)
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hutasoit, H., & Wau, R. (2017). Menuju Sustainability Dengan Tri Hita Karana (Sebuah Studi Interpretif Pada Masyarakat Bali). *Business Management Journal*, 13(2). <https://doi.org/10.30813/bmj.v13i2.917>
- Iqbal, J., Aukhoon, M. A., Aman-Ullah, A., Ariza-Montes, A., Vega-Muñoz, A., & Parray, Z. A. (2025). Workplace spirituality and *Pro-environmental behavior*: psychological green climate and ethical leadership. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2024-1998>
- Jingga, P. D., Fadilah, A., & Janah, S. (2025). Peran Spiritual Capital Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan KSPPS BMT PETA Kediri. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 5(1), 80–93. <https://doi.org/10.30762/al-muraqabah.v5i1.2303>
- Khairunnisa, N. A., Lilimantik, E., Agusliani, E., & Abidin, Z. (2024). Analisis Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Pada Masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin. *EnviroScientee*, 20(3), 311. <https://doi.org/10.20527/es.v20i3.19719>
- Li, L. (2024). A Review of Research on Factors Influencing Employee Green Behavior. *International Journal of Global Economics and Management*, 3(2), 329–333. <https://doi.org/10.62051/ijgem.v3n2.37>
- Malesios, C., De, D., Moursellas, A., Dey, P. K., & Evangelinos, K. (2021). *Sustainability performance* analysis of small and medium sized enterprises: Criteria, methods and framework. *Socio-Economic Planning Sciences*, 75, 100993. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2020.100993>
- Marcon Nora, G. A., Alberton, A., & Ayala, D. H. F. (2023). Stakeholder theory and actor-network theory: The stakeholder engagement in energy transitions. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 673–685. <https://doi.org/10.1002/bse.3168>
- Nur Fitriana, D. E., Miyarsah, M., & Rusdi, R. (2019). Analysis of *Pro-environmental behavior* (PEB) through Motivation of Senior High School Students. *BIODIK*, 5(1), 12–19. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i1.6277>
- Piszcsek, M. M. (2017). Boundary control and controlled boundaries: Organizational expectations for technology use at the work-family interface. *Journal of Organizational Behavior*, 38(4), 592–611. <https://doi.org/10.1002/job.2153>
- Piya, S., Shamsuzzoha, A., Azizuddin, M., Al-Hinai, N., & Erdebilli, B. (2022). Integrated Fuzzy AHP-TOPSIS Method to Analyze *Green management* Practice in Hospitality Industry in the Sultanate of Oman. *Sustainability*, 14(3), 1118. <https://doi.org/10.3390/su14031118>
- Purba, W. S., & Kusumawardani, D. (2023). *Pro-environmental behavior* and Social Capital in Indonesia 2021: A Micro Data Analysis. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(7), 2107–2119. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180713>
- Raharjo, K. (2019). The role of *Green management* in creating *sustainability performance* on the small and medium enterprises. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(3), 557–577. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2018-0053>

- Raineri, N., & Paillé, P. (2016). Erratum to: Linking Corporate Policy and Supervisory Support with Environmental Citizenship Behaviors: The Role of Employee Environmental Beliefs and Commitment. *Journal of Business Ethics*, 137(1), 211–211. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3170-2>
- Rodríguez-González, R. M., Madrid-Guijarro, A., & Maldonado-Guzmán, G. (2023). Digital organizational culture and absorptive capacity as precursors to supply chain resilience and sustainable performance. *Journal of Cleaner Production*, 420, 138411. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.138411>
- Sitiari, N. W., Datrini, L. K., Sarmawa, W. G., & Setini, M. (2024). Sustainability at its Core: Embracing the Essence of Tri Hita Karana Philosophy to Empower Eco-Tourism-Focused MSMEs in Bali. *Journal of Finance and Business Digital*, 3(3), 171–184. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v3i3.11621>
- Wroblewski, D., & Vide Rodríguez, V. (2023). Eucharistic Celebration as a Source of Spiritual Capital. *Bogoslovska Smotra*, 92(5), 931–954. <https://doi.org/10.53745/bs.92.5.10>
- Yolandari, A., & Umar, J. (2018). The Influence Of Policy Intervention, Personal Factor, And Physical Environmental Factor On *Pro-environmental behavior*. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 6(1). <https://doi.org/10.15408/jp3i.v6i1.8147>
- Yu, Y., Zhang, M., & Huo, B. (2021). The impact of relational capital on green supply chain management and financial performance. *Production Planning & Control*, 32(10), 861–874. <https://doi.org/10.1080/09537287.2020.1774675>